

Literasi Keuangan dan *Self-Efficacy* sebagai Penggerak Kinerja UMKM Tenun Ikat Sumba

¹Anastasia Natalia Yesi Ngongo Bulu

¹Universitas Weetebula, Indonesia

Email: nataliabulu25@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial literacy on the performance of tenun ikat artisans in Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara, with Financial self-efficacy as a mediating variable. Data were collected from 47 respondents through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS). The results show that financial literacy does not have a significant direct effect on MSME performance but significantly improves financial self-efficacy. Financial self-efficacy has a significant positive effect on MSME performance and fully mediates the relationship between financial literacy and MSME performance. These findings suggest that improving financial literacy must be accompanied by enhancing Financial self-efficacy to improve MSME performance. Local governments are recommended to provide contextual financial literacy training and empowerment programs based on self-efficacy development.*

Keywords: *financial literacy, financial self-efficacy, MSME performance, tenun ikat, Sumba Barat Daya*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama di daerah terpencil seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Salah satu bentuk UMKM yang memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya adalah industri tenun ikat. Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) merupakan salah satu sentra produksi tenun ikat dengan corak khas yang telah dikenal secara nasional dan internasional. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi, banyak pelaku tenun ikat menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan.

Data dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan & Perindustrian SBD tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM tenun

ikat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih rendah tingkat literasi keuangannya. Mereka kurang memahami perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan modal usaha. Akibatnya, pengambilan keputusan finansial cenderung bersifat reaktif dan jangka pendek, yang berdampak pada lemahnya kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor psikologis seperti *Financial self-efficacy* juga berperan penting. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengatur arus kas, dan

menentukan strategi pembiayaan. Namun, survei lapangan menunjukkan sebagian besar pelaku tenun masih kurang percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

Financial self-efficacy diukur melalui empat indikator, yaitu keyakinan dalam menyusun anggaran, keyakinan mencapai tujuan keuangan, keyakinan mengambil keputusan dalam kondisi sulit, dan keyakinan menghadapi tantangan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang relatif tinggi dalam menyusun anggaran harian rumah tangga, namun masih rendah dalam merencanakan investasi jangka panjang. Keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan seperti menambah modal usaha juga masih terbatas karena minimnya akses pembiayaan formal.

Pada aspek pengambilan keputusan dalam kondisi sulit, misalnya saat menghadapi penurunan penjualan, sebagian besar responden cenderung memilih menunda produksi dibanding mencari alternatif pembiayaan. Hal ini menunjukkan rendahnya *self-efficacy* dalam menghadapi situasi krisis. Namun, responden cukup percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari, seperti mengatur arus kas untuk kebutuhan keluarga dan usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM tenun ikat dengan *Financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pemberdayaan UMKM berbasis keuangan.

LANDASAN TEORI

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sementara yang lain menemukan pengaruh tidak signifikan. Demikian juga, *Financial self-efficacy* terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja, meskipun ada hasil berbeda pada konteks tertentu. Kerangka konseptual penelitian ini mengasumsikan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self-efficacy*. Literasi keuangan menurut OJK (2016) mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan. Individu dengan literasi keuangan

tinggi mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak, merencanakan masa depan, dan mengurangi risiko finansial. Sementara itu, *Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi tantangan keuangan, termasuk kemampuan menyusun anggaran, mencapai tujuan finansial, dan mengambil keputusan pada kondisi tak terduga.

Financial self-efficacy adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, menghadapi tantangan, serta membuat keputusan dalam situasi sulit. Teori Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara berpikir, merasa, memotivasi, dan bertindak individu. Dalam UMKM, *self-efficacy* menentukan sejauh mana pelaku usaha berani mengambil risiko, mampu mengelola dana terbatas, dan konsisten menjalankan rencana keuangan. Dalam konteks UMKM tenun ikat, *self-efficacy* berperan penting karena banyak pelaku usaha masih mengandalkan tradisi, sehingga kepercayaan diri dalam mengadopsi strategi manajemen keuangan modern menjadi kunci. Sejumlah penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam.

Fitria et al. (2021), Hayati dan Budi (2023), serta Martono dan Febriyanti (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Novenda dan Putri (2023) serta Putri et al. (2022, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dapat dimediasi oleh *financial self-efficacy*. Sementara itu, penelitian Yanti (2019), Widiawati dan Wulandari (2023), serta Yulianto dan Rita (2023) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Nababan dan Sadalia (2012) serta Rusanda et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Sebaliknya, Srisusilawati et al. (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* tidak berperan sebagai mediator. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya konteks lokal dan perbedaan karakteristik responden yang memengaruhi hubungan antar variabel. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan untuk membuat

keputusan yang tepat. Menurut OJK (2016), literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap untuk mengelola keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam mengelola modal, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, hingga mengambil keputusan investasi dan pembiayaan.

Hipotesis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm

Dalam kerangka TPB, literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat. Pemahaman yang baik mengenai konsep, instrumen, dan strategi keuangan meningkatkan keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan membawa hasil yang diinginkan, sehingga mendorong perilaku yang lebih efektif dalam mengelola usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku aktual pengelolaan bisnis dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengevaluasi serta memilih produk keuangan yang sesuai, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha.

Studi empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan riset sebelumnya seperti: Fitria et al. (2021); Hayati dan Budi (2023); Hilmawati dan Kusumaningtias (2021); Martono dan Febriyanti (2023); Nainggolan (2023); Novenda dan Putri (2023); Putri et al. (2023); Putri et al. (2022); Rusanda et al. (2024); Septiani dan Wuryani (2020); Suardana et al. (2024); Tirayani et al. (2023) memberikan hasil serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan- temuan tersebut mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan salah satu determinan penting dalam pencapaian kinerja usaha yang optimal di sektor UMKM. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-efficacy

Menurut TPB, *perceived behavioral control*—yaitu persepsi seseorang atas kemampuannya mengendalikan perilaku—sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Literasi keuangan yang memadai memperluas wawasan pelaku UMKM tentang cara mengatur, menginvestasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan secara optimal. Hal ini memperkuat *financial self-efficacy*, yakni keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha, karena individu merasa memiliki kemampuan yang memadai untuk mengatasi tantangan finansial dan mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan dipandang sebagai salah satu aset internal yang strategis dan berkontribusi terhadap peningkatan *Financial self-efficacy* pelaku usaha. Menurut Soetiono dan Setiawan (2018), Tingkat literasi mendorong individu untuk memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuannya membuat keputusan finansial secara mandiri—yang merupakan esensi dari *financial self-efficacy*. Aspek-aspek seperti kemampuan menyusun anggaran, membuat perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengambilan

keputusan kredit secara bijak mencerminkan tingginya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha.

Studi empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan *financial self-efficacy*. Temuan riset sebelumnya seperti: Nababan dan Sadalia (2012); Putri et al. (2023); Rusanda et al. (2024) memberikan hasil serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa *Financial self-efficacy* merupakan perwujudan nyata dari pemanfaatan sumber daya internal yang berkualitas dalam perspektif RBV. H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*

Financial self-efficacy Terhadap Kinerja Umkm

Dalam perspektif TPB, *perceived behavioral control* yang tinggi mendorong niat dan tindakan yang konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. *Financial self-efficacy* mencerminkan keyakinan pelaku UMKM akan kemampuannya mengelola keuangan secara efektif. Keyakinan

ini mencakup kepercayaan diri dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, serta pengendalian keuangan yang bijak. Ketika keyakinan ini kuat, pelaku usaha lebih proaktif dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, *Financial self-efficacy* menjadi pendorong utama perilaku manajerial yang produktif dan hasil usaha yang lebih baik.

Studi empiris juga menunjukkan bahwa *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan riset sebetulnya seperti: Asmin et al. (2021); Dewi dan Masdiantini (2025); Putri et al. (2023); Rochmawati et al. (2024); Rusanda et al. (2024); Wijayana et al. (2023) memberikan hasil serupa bahwa *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengonfirmasi bahwa adanya korelasi positif antara tingkat keyakinan finansial individu dan keberhasilan kinerja usaha di sektor UMKM.

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja.

Financial Self-Efficacy **Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

TPB menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan (dalam hal ini literasi keuangan) memengaruhi perilaku aktual melalui peningkatan *perceived behavioral control*. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang menumbuhkan *financial self-efficacy*, yang kemudian memicu perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Proses ini menghasilkan kinerja UMKM yang lebih optimal. Dengan demikian, *Financial self-efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, sejalan dengan konsep TPB tentang hubungan antara keyakinan, niat, dan perilaku. Studi empiris juga menunjukkan bahwa *Financial self-efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan riset Putri et al. (2023); Rusanda et al. (2024); Wijayana et al. (2023) memberikan hasil serupa bahwa *Financial self-efficacy* berperan sebagai mediator yang penting dalam hubungan

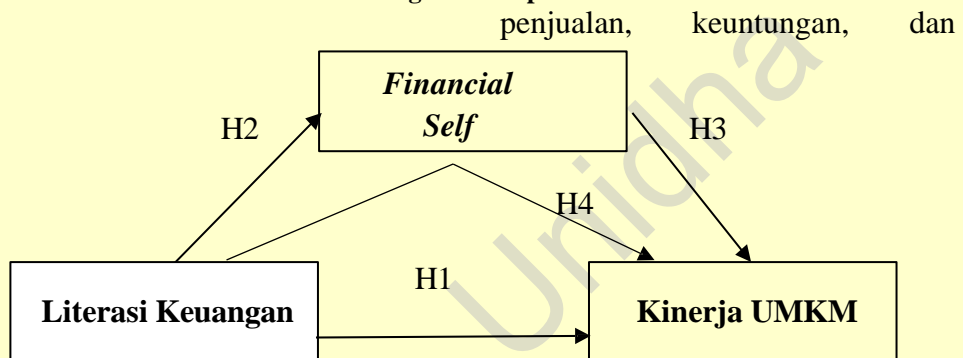
antara literasi keuangan dan kinerja UMKM

H4: *Financial self-efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas maka kerangka konsep penelitian sebagai berikut.

Gambar 2. 1. Kerangka Konsep Penelitian



METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *explanatory research*. Populasi penelitian adalah 47 pelaku UMKM tenun ikat di Kabupaten Sumba Barat Daya. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM tenun ikat di Kabupaten Sumba Barat Daya yang berjumlah 47 orang. Seluruh populasi dijadikan responden penelitian dengan menggunakan metode sensus, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi.

Variabel penelitian terdiri dari: (1) Literasi keuangan dengan indikator pengetahuan,

keterampilan, perilaku, dan sikap keuangan; (2) Kinerja UMKM dengan indikator

pertumbuhan modal; (3) *Financial self-efficacy* dengan indikator keyakinan merencanakan pengeluaran, mencapai tujuan keuangan, mengambil keputusan saat kondisi tak terduga, dan menghadapi tantangan keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS dipilih karena jumlah sampel relatif kecil (<100) dan model penelitian bersifat kompleks dengan variabel mediasi. Model struktural diuji menggunakan R^2 , f^2 , Q^2 , serta uji hipotesis melalui nilai t-statistik dan *p-value*. Pengujian mediasi dilakukan dengan metode

bootstrapping untuk mengetahui pengaruh tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri tenun ikat di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai penggerak ekonomi sekaligus pelestari budaya. Kain tenun ikat Sumba dikenal luas karena coraknya yang khas, baik polos maupun dengan motif tumbuhan, hewan, hingga manusia. Di SBD, motif tenun lebih dominan polos dan simetris, sedangkan daerah lain di Pulau Sumba memiliki corak berbeda. Keunikan inilah yang membuat kain tenun menjadi identitas budaya sekaligus produk ekonomi dengan nilai jual tinggi, terutama karena semakin berkembangnya sektor pariwisata di Pulau Sumba. Data Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian SBD (2022) menunjukkan jumlah pelaku UMKM tenun ikat terus meningkat, menandakan pertumbuhan signifikan sektor ini.

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi pelaku UMKM tenun ikat di Kabupaten SBD sebanyak 47 responden. Mayoritas responden adalah perempuan dengan rentang usia 30–60 tahun. Tingkat pendidikan didominasi lulusan sekolah menengah, sementara sebagian kecil hanya

berpendidikan dasar. Dari sisi lama usaha, sebagian besar telah menjalankan kegiatan usaha lebih dari lima tahun, menunjukkan bahwa usaha tenun ikat bersifat turun-temurun dan dikelola secara keluarga. Karakteristik ini menggambarkan bahwa peran perempuan sangat dominan dalam mempertahankan tradisi tenun sekaligus mendukung ekonomi rumah tangga.

HASIL UJI OUTER MODEL

Pengujian *outer* model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki *loading factor* $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Reliabilitas konstruk juga teruji baik dengan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,8$. Uji validitas diskriminan melalui cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki *loading* lebih tinggi pada konstruknya dibandingkan dengan konstruk lain. Selain itu, akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Hal ini menandakan bahwa indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabelnya secara valid dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain.

HASIL UJI INNER MODEL

Pengujian model struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil analisis PLS-SEM menunjukkan:

- Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta=0,12$; $t=1,21$; $p>0,05$).
- Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial self-efficacy* ($\beta=0,45$; $t=3,85$; $p<0,01$).
- *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta=0,50$; $t=4,12$; $p<0,01$).
- *Financial self-efficacy* terbukti memediasi penuh hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Nilai R^2 untuk *Financial self-efficacy* sebesar 0,21, yang berarti literasi keuangan menjelaskan 21% variabilitas *self-efficacy*. Nilai R^2 untuk kinerja UMKM sebesar 0,37, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-efficacy* bersama-sama menjelaskan 37% variabilitas kinerja. Nilai Q^2 sebesar 0,25 menandakan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu memberikan dampak langsung pada kinerja UMKM. Rendahnya kemampuan pencatatan

dan perencanaan modal menyebabkan pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak dapat diimplementasikan secara optimal dalam aktivitas usaha. Namun, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy*. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman lebih baik tentang keuangan menjadi lebih percaya diri dalam mengelola modal, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan.

Financial self-efficacy terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kepercayaan diri membuat pelaku usaha lebih berani menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan konsisten dalam menjalankan strategi keuangan. Dengan demikian, *self-efficacy* berfungsi sebagai mediator penuh, yang berarti literasi keuangan baru akan berdampak nyata pada kinerja jika pelaku memiliki kepercayaan diri dalam mengaplikasikan pengetahuannya.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan peran *perceived behavioral control* sebagai penentu perilaku aktual. Dalam konteks penelitian ini, *Financial self-efficacy* berfungsi sebagai *perceived control* yang menjembatani pengetahuan (literasi keuangan) dengan kinerja actual. Penelitian ini konsisten dengan temuan Putri et al. (2023) dan

Rusanda et al. (2024) yang menegaskan pentingnya peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Srisusilawati et al. (2021) yang tidak menemukan peran mediasi *self-efficacy*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lokal, seperti keterbatasan akses pasar dan pembiayaan di Sumba Barat Daya, sangat memengaruhi peran *self-efficacy* dalam meningkatkan kinerja UMKM

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM tenun ikat di Kabupaten Sumba Barat Daya. Namun, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*, dan pada gilirannya, *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, *Financial self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak cukup hanya melalui penguatan pengetahuan keuangan, tetapi harus diiringi dengan penguatan keyakinan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran faktor psikologis dalam

memperkuat keterkaitan antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha. Penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* dengan menegaskan bahwa *perceived behavioral control* harus mencakup aspek keyakinan diri (*self-efficacy*), bukan sekadar pengetahuan kognitif.

Pemerintah daerah perlu merancang program peningkatan literasi keuangan yang disertai pelatihan untuk memperkuat *self-efficacy*. Pelaku UMKM juga perlu lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan keuangan, khususnya pencatatan, pengelolaan biaya, dan pemasaran. Disarankan melibatkan sampel lebih besar, lintas sektor, dan wilayah berbeda agar temuan lebih komprehensif dan generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E. A., M. Ali, dan M. Nohong, dan R. Mardiana. 2021. Perilaku Keuangan, *Financial self-efficacy* dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*. 2(1):188-196.
- Dewi, N. P. A. K., dan P. R. Masdiantini. 2025. Pengaruh *Fintech Payment Gateway*, *Financial Self-efficacy*, dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 15(1):104-115.
- Fitira, I., F. Soejono, dan M. J. Tyra. 2021. Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1):1-15.
- Hayati, N., dan P. P. Budi. 2023. Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Digital dan Sistem Informasi*. 4(1):18-29.
- Hilmawati, N., dan R. Kusumaningtiyas. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1).
- Martono, S., dan R. Febriyanti. 2023. Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 11(2):153-168.
- Murniati, M. P., St. V. Purnamasari, S. D. Ayu, A. Advensia, R. Sihombing, & Y. Warastuti. 2013. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata Semarang.
- Nababan, D., dan D. I. Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Www.Mas.Gov.Sg*
- Nainggolan, E. P., 2023. Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 2(1):10-21.
- Novenda, V. dan T. D. Putri. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Bung Hatta*.
- Putri, M. P., I. G. Arimbawa, I. P. Artaya, S. Nilowardono. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Di Kota Surabaya. *Spirit Pro Patria*. 9(2):126-146.
- Putri, R. E., Goso, R. S. Hamid, dan I. Ukkas. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi

- Kuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(2):1664-1676.
- Rochmawati, P., M. C. Mawardi, A. F. K. Sari. 2024. Pengaruh *Financial Self Efficacy*, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 13(1):134-145.
- Rusanda, A. D., S. Usuli, dan A. Setiawan. 2024. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Financial Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekomen*. (1):45-72.
- Septiani, R. N., dan E. Wuryani. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 9(8):3214.
- Srisusilawati, P., C. Kurniawan, I. Silviany, R. Mustika, I. Putri, dan A. Nurfitri. 2021. The Effect of *Self-efficacy* and Sharia Financial Literacy on MSMEs Performance. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. 12(2):221-238.
- Suardana, K. Y., I. G. A. Purnamawati, D. N. S. Werastuti. 2024. Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12(2):250-267.
- Tirayani, N. L. P. D., G. A. Yuniarta, dan I. P. G. Diatmika. 2023. Peran *Behavior Finance* Dalam Memediasi Pengaruh *Human Capital* Dan *Financial Literacy* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Kreatif Tenun Ikat Di Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. 14(4):1186-1198.
- Widiawati, A., dan I. Wulandari. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 8(4):501-507.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, dan P. S. Utami. 2023. Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Self-efficacy*, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*. 3(1):1-13.

- Yanti, W. I. P. 2019. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(1).
- Yulianto, M. A., dan M. R. Rita. 2023. Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. 7(2):212-232